

## Analysis of Online Learning Problems in Social Studies Subjects (Scope of Elementary Schools)

Agnes Agustina<sup>1\*</sup>, Desi Tamala<sup>2</sup>, Lisna Yanti<sup>3</sup>, Maulia Sari<sup>4</sup>, Laurensia Masri  
Perangin Angin<sup>5</sup>

Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Agnes Agustina [gultomagnes24@gmail.com](mailto:gultomagnes24@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords* : Problematics,  
Online, Social Studies  
Learning

*Received* : 22 April

*Revised* : 24 May

*Accepted*: 28 June

©2023 Agustina, Tamala,  
Yanti, Sari, Perangin Angin:  
This is an open-access article  
distributed under the terms  
of the [Creative Commons  
Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

At the beginning of 2020, the country of Indonesia was hit by a virus outbreak that we often know as COVID-19. This greatly affects all sectors in Indonesia, especially in the field of education. That is why, the rate of education in this pandemic era is very low. Even so, the Indonesian government always tries to advance education by issuing programs that help Indonesian students to keep learning. For example, by publishing online learning programs (on the network) as well as student quota funds or fees. Although it doesn't run like normal learning in general, this program might help a little. Unfortunately, the consequences of this program also cause many problems or problems that occur. Both internal and external factors. Social studies learning is one of the fields of study that includes social sciences, humanities and social problems of life. At the elementary school level, this learning is one of the important areas to learn, but since learning is done online, there are many things that create an obstacle in this learning. Therefore, it is necessary to solve problems in elementary social studies learning barriers to help realize the importance of social studies learning.

## Analisis Problematika Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran IPS (Ruang Lingkup Sekolah Dasar)

Agnes Agustina<sup>1\*</sup>, Desi Tamala<sup>2</sup>, Lisna Yanti<sup>3</sup>, Maulia Sari<sup>4</sup>, Laurensia Masri Perangin Angin<sup>5</sup>

Prodi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Agnes Agustina [gultomagnes24@gmail.com](mailto:gultomagnes24@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Problematika, Daring, Pembelajaran IPS

*Received :* 22 April

*Revised :* 24 Mei

*Accepted:* 28 Juni

©2023 Agustina, Tamala, Yanti, Sari, Perangin Angin: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pada awal tahun 2020, negara Indonesia dilanda wabah virus yang sering kita kenal sebagai COVID-19. Ini sangat berdampak pada seluruh sector yang ada di Indonesia terutama dalam bidang Pendidikan. Itu sebabnya, laju Pendidikan dalam era pandemic ini sangat rendah. Meskipun begitu, pemerintahan Indonesia selalu berusaha untuk memajukan Pendidikan dengan mengeluarkan program-program yang membantu pelajar Indonesia agar tetap mengikuti pembelajaran. Misalnya dengan menerbitkan program belajar daring (dalam jaringan) serta dana atau biaya kuota pelajar. Walaupun tidak berjalan seperti pembelajaran normal pada umumnya, program ini mungkin sedikit membantu. Sayangnya, akibat dari program ini juga banyak menimbulkan problematika atau masalah-masalah yang terjadi. Baik factor dari dalam, maupun factor dari luar. Pembelajaran IPS adalah salah satu bidang pelajaran yang mencakup ilmu-ilmu sosial, humaniora dan masalah sosial kehidupan. Dalam tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran ini merupakan salah satu bidang yang penting untuk dipelajari, namun semenjak pembelajaran dilakukan secara daring, banyak hal yang menimbulkan suatu hambatan dalam pembelajaran ini. Maka dari itu, perlulah dipecahkan permasalahan dalam hambatan pembelajaran IPS SD untuk membantu merealisasikan betapa pentingnya pembelajaran IPS.

## PENDAHULUAN

Sektor Pendidikan sekarang sangat sulitlah bergerak diakibatkan oleh fenomena virus mematikan yang melanda banyak negara di bumi, tanpa terkecuali negara Indonesia. Negara Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak dan mengalami banyak kerugian. Baik dari sector ekonomi, infrastruktur, pertanian, industry dan terhadap sector Pendidikan. Pada sector Pendidikan, berapaa program harus dihapuskan atau tidak digunakan sementara dan menerbitkan program baru, yaitu pembelajaran *Study From Home* atau sering kita ssebut sebagai pembelajaran daring. Dampak dari belum meredanya wabah *covid 19* ini, pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing atau *Study From Home* (Handarini & Wulandari, 2020). Di Indonesia saat ini proses belajar dan mengajar dilakukan secara jarak jauh, yang dikenal sebagai pembelajaran daring, Dimulai pada saat adanya wabah Corona virus Diseases-19 (Handarini & Wulandari, 2020). Pembelajaran daring ini dilaksanakan agar pelaksanaan Pendidikan terus berjalan itengan masa pandemik COVID-19 ini, serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik (Qurrotaini et al., 2020).

Pembelajaran secara daring diharapkan efektif diterapkan sebagai solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa berjalan walaupun keadaan tidak memungkinkan untuk terjadinya pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19 untuk peserta didik tingkat sekolah dasar (*No Title*, 2017).

Namun, walaupun diluncurkan program tersebut, tak sepenuhnya Pendidikan berjalan secara optimal. Seperti yang disampaikan oleh Titi & Sumarni (2020) bahwa intraksi daring tidak akan bisa terjadi jika orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaan. Selain itu orang tua peserta didik yang tidak paham dengan materi belajar peserta didik serta kemampuan penguasaan teknologi sebagai sara pembelajaran yang kurang menjadikan peserta didik ragu untuk meminta bantuan kepada orang tuanya sehingga peserta didik akan malas untuk belajar.

secara daring karena kurangnya motivasi dari orang tua. Tak terkecuali dalam mata pelajaran IPS. Menurut Karima & Ramadhani (2018), penanaman sikap atau sikap mental yang baik melalui pembelajaran IPS, tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Dan menurut pendapat dari Qurrotaini et al (2020), IPS merupakan salah satu muatan dalam pembelajaran tematik integratif yaitu dikaitkan dengan mata pelajaran lain dan di intergrasikan ke dalam tema - tema pembelajaran. Kebijakan yang dikeluarkan yaitu tentang pembelajaran daring tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan, khususnya sekolah dan para wali murid yang kekurangan fasilitas teknologi untuk menunjang proses pembelajaran dalam belajar online. Hal ini memungkinkan terjadinya suatu masalah yang menghambat selama proses penerapan pembelajaran daring khususnya dalam mata pelajaran IPS. Oleh sebab permasalahan- permasalahan itulah, maka tujuan dari penelitian ini adalah menggarap problematika dalam pembelajaran IPS selama pandemic *covid-19*.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Istilah *problema/problematika* berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia *problem* berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan (Dekdibud, 2002).

Corey dalam Majid (2014) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dibimbing untuk memungkinkan siswa berpartisipasi dalam kegiatan tertentu. Ada unsur keterlibatan dalam lingkungan yang direncanakan secara sengaja antara siswa dan guru. Gagne dan Briggs dalam Sunhaji (2014) menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh seorang guru untuk mengajar siswa memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Problematika pembelajaran IPS merupakan berbagai permasalahan yang menghambat, mengganggu, dan mempersulit dalam proses pembelajaran IPS. Meskipun saat ini proses pembelajaran dilakukan secara daring, tentunya terdapat berbagai permasalahan sehingga dapat memecahkan problematikanya. Dalam pelaksanaan pembelajaran masa pandemi peserta didik diwajibkan menjaga protokol kesehatan dengan menggunakan *face shield*, atau masker dan menjaga jarak selama proses pembelajaran berlangsung, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui dengan diterapkannya protokol kesehatan akan mempengaruhi atau tidak mempengaruhi kualitas belajar IPS peserta didik.

Beberapa kelemahan proses pembelajaran PIPS ditingkat pesrsekolahan dan faktor-faktor yang menyebabkannya, antara lain sebagai berikut (1) Kurang memperhatikan perubahan-perubahan dalam tujuan, fungsi, dan peran PIPS disekolah dan tujuan pembelajaran kurang jelas dan tidak tegas. (2) Posisi, peran, dan hubungan fungsional dengan bidang studi lainnya terabaikan. Informasi *factual* lebih bertumpu pada buku paket yang *out of date* dan kurang mendayagunakan sumber-sumber lainnya. (3) Lemahnya transfer informasi konsep ilmu-ilmu sosial *out put* PIPS tidak memberi tambahan daya dan tidak pula mengandung kekuatan. (4) Guru tidak dapat meyakinkan siswa untuk belajar PIPS lebih bergairah dan bersungguh-sungguh, dan siswa tidak dibelajarkan untuk membangun konseptualisasi yang mandiri. (5) Guru lebih mendominasi siswa, kadar pembelajaran yang rendah, dan kebutuhan belajar siswa tidak terlayani. (6) Belum membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokrasi sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan seluruh komunitas sekolah dalam berbagai aktifitas kelas dan sekolah. Dalam pertemuan kelas tidak mengagendakan *setting* lokal, nasional, dan global, khususnya berkaitan dengan struktur sistem sosial dan perilaku kemasyarakatan (Warsito, 2009).

Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi antara belajar dan belajar, ada dua faktor yang sangat krusial, yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran

dan faktor siswa sebagai objek pembelajaran. Tanpa adanya faktor guru dan siswa yang memiliki potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang berbeda, tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar di kelas atau di tempat lain dapat berlangsung dengan baik. Namun, pengaruh berbagai faktor lain tidak boleh diabaikan, seperti media dan alat pengajaran, alat peraga, prasarana sekolah, peralatan laboratorium, manajemen sekolah, sistem pengajaran dan penilaian, kurikulum, metode dan strategi pengajaran. Semua faktor tersebut, bersama dengan pendekatannya, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas dan hasil belajar mengajar di kelas dan tempat belajar lainnya

## **METODOLOGI**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggarap material ataupun hal-hal yang berketergantungan dengan penelitian ini melalui beberapa jurnal yang terpercaya. Jurnal-jurnal yang diteliti terdiri dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskripsi maupun kuantitatif dengan menggunakan data tertentu. Maka dari itu, metode penelitian menggunakan research jurnal, tentunya dari jurnal yang sudah ada sebelumnya. Dalam mengumpulkan data yang valid, pertama mengumpulkan jurnal dan mengidentifikasi jurnal sesuai poin bahasan, mengidentifikasi metode penelitian tiap jurnal kemudian didapatkanlah hasil dari penelitian ini.

## **HASIL PENELITIAN**

Didapatkannya hasil dari penelitian itu yakni merangkum factor penghambat berjalannya proses pembelajaran IPS selama daring. Adapun hasil yang didapatkan yakni ; Pada dasarnya masalah belajar dapat digolongkan atas beberapa faktor. Faktor pertama dari siswa sendiri, seperti minat dan aktivitas belajar. Faktor selanjutnya adalah faktor keluarga dan lingkungan. Hal ini berhubungan dengan kemampuan ekonomi orang tua yang kurang memadai, dan anak yang kurang mendapatkan perhatian dan pengawasan orang tua. Pandemi *COVID - 19* yang menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring ini membawa pengaruh terhadap penerapan pembelajaran IPS. Faktor hambatan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran IPS SD secara daring antara lain saat peserta didik kurang memahami mengenai materi IPS yang sedang dipelajari, mereka tidak bisa bertanya secara langsung tatap muka dengan guru. Kemudian hambatan lain saat kuota yang habis dan sinyal yang bermasalah jadi tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Selain itu orang tua yang masih kesulitan menggunakan teknologi yang ada menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring.

Dari pemaparan hasil diatas berdasarkan jurnal yang kemudian dirangkum. Dari hasil penelitian jurnal-jurnal memang valid adanya. Adapun hasil dari beberapa jurnal yang digarap seperti ; Qurrotaini et al (2020) Faktor hambatan yang dirasakan peserta didik dalam pembelajaran IPS SD secara daring antara lain saat peserta didik kurang memahami mengenai materi IPS yang sedang dipelajari, mereka tidak bisa bertanya secara langsung tatap muka dengan guru. Kemudian hambatan lain saat kuota yang habis dan sinyal yang bermasalah jadi tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Selain itu

orang tua yang masih kesulitan menggunakan teknologi yang ada menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring. Sedangkan menurut Anugrahana(2020), hanya hal yang menjadi hambatan adalah orang tua harus menambah waktu untuk mendampingi anak-anak. Sedangkan dari segi guru, guru menjadi melek teknologi dan dituntut untuk belajar banyak hal khususnya pembelajaran berbasis daring. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai model dalam melakukan pembelajaran selanjutnya. Permasalahan tersebut diantaranya kurangnya pengetahuan tentang teknologi informasi oleh siswa maupun orang tua siswa, pembelajaran menjadi membosankan dan penilaian pembelajaran yang seharusnya bisa dilakukan secara langsung jadi tidak bisa dilakukan (Titi & Sumarni, 2020). Pemberian perhatian dan motivasi harus tetap dilakukan bagi siswa dan strategi pembelajaran yang menyenangkan serta mengaktifkan siswa harus terus dapat divariasikan salah satunya seperti strategi *Critical Incident* (Karima & Ramadhani, 2018).

Berikut merupakan faktor penghambat yang disebutkan secara ringkas, yakni :

1. Pembelajaran daring bagi guru IPS juga mengalami kendala-kendala dalam penerapannya. Misalnya guru IPS diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam. Guru juga memantau tugas siswamelalui aplikasi penunjang seperti *whatsapp group*. Belum lagi siswa yang ketinggalan materi sebab tidak mengerti pelajaran dan kendala dalam teknologi dan jaringan.
2. Faktor penghambat pembelajaran IPS daring yaitu antusias pada siswa yang semakin berkurang untuk mengikuti proses pembelajaran. Hal ini berakibat menumpuknya tugas siswa. Kendala kuota internet dan jaringan yang tidak stabil. Jaringan yang tidak stabil dan kuota internet terbatas. Hal ini membuat siswa dan guru dalam proses pembelajaran daring mengalami kesulitan untuk memberikan materi.
3. Kendala lainnya yaitu kurang terstrukturnya pembelajaran daring. Materi video yang diberikan oleh guru, kurang menarik. Pada pembelajaran daring, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran.
4. Guru merasa apabila ada siswa yang kurang paham mengenai materi tidak bisa langsung diberitahu, materi pelajaran yang tidak maksimal, nilai karakter yang diinginkan juga sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral, dan tidak adanya interaksi sosial secara langsung.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa mengenai factor hambatan penerapan mata pelajaran IPS SD pun cukup cukup banyak baik bagi guru IPS dan berdampak pada siswa SD. Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) yang sangat menitik beratkan pada nilai karakter, moral dan sosial anak sudah tidak tampak lagi disebabkan pembelajaran daring ini.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa permasalahan pembelajaran IPS dalam masa pandemic sekarang ini yang dilakukas secara daring berasal dari tenaga pendidik, peserta didik dan teknologi. Terutama pada teknologi yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran IPS secara daring ini. Ditambah dengan kurangnya niat peserta didik dalam belajar melalui rumah masing-masing, sebab ketidak tertarikannya terhadap pelajaran, dan problem yang dialami pendidik yaitu dimana pendidik harus selalu *stay* untuk mendidik murid disetiap waktu yang diminta. Demikianlah analisis problematika pembelajaran daring dalam mata pelajaran IPS di ruang lingkup Sekolah Dasar.

#### **PENELITIAN LANJUTAN**

Dalam penulisan artikel ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, dan bentuk penyajian mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan dari peneliti sendiri. Oleh karena itu, untuk kesempurnaan artikel, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahana, A. (2020). Pembelajaran elektronik daring atau dalam ja. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Karima, M. K., & Ramadhani. (2018). Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahannya. *Ittihad*, 2 No1(Januari-Juni), 43–53. [Http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5706/1/Permasalahan](http://Repository.Uinsu.Ac.Id/5706/1/Permasalahan) Pembelajaran IPS Dan Strategi Jitu Pemecahannya.pdf
- No Title. (2017). 2017.
- Qurrotaini, L., Khusnussyifa, N., Sundi, V. H., & Nurmalia, L. (2020). Analisis Faktor Hambatan Penerapan IPS di SD pada Pembelajaran Daring. *Seminar Penelitian LPPM UMJ*, 1(1), 1–10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7871/4683>
- Titi, L., & Sumarni, W. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid-19*.